

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, DAN
KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI
PELAPORAN KEUANGAN**

Karina Dwi Pradita¹, Arif Hartono², Ardyan Firdausi Mustoffa³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email korespondensi : karinadita91@gmail.com

Dikirim : 09-10-2019

Diterima : 17-10-2019

ABSTRACT

*This study aims to determine whether or not the influence of external pressures, environmental uncertainty, and management commitment to the implementation of financial reporting transparency. The focus of this research is on the local government so that the respondents used for this study are employees who work in the Regional Work Unit (SKPD) of Ponorogo Regency who serve as chief financial officer, treasurer and bandahara assistant staff, with a total of 153 respondents in 51 offices . The sampling technique used was purposive sampling. The data used in this study are primary data using instruments in the form of questionnaires which are delivered directly to respondents. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and the analysis tool (software) used is SPSS version 23 to process the answer data from respondents. In addition to multiple linear regression analysis, this study also tests descriptive statistics, validity, reliability, test *t*, *F* test and determination coefficient test. The results of the first hypothesis testing indicate that external pressures have a positive and significant effect on the application of financial reporting transparency. So that if the increasing external pressure will result in the application of financial reporting transparency in the Ponorogo Regency SKPD to be even higher. The second hypothesis results show that environmental uncertainty has a positive and significant effect on the application of financial reporting transparency. Then the transparency of financial reporting that has been widely applied will result in an increasingly uncertain environment around SKPD, so that the District SKPD will strive so that the surrounding environment remains stable. The last hypothesis is that management commitment has a positive and significant effect on the application of financial reporting transparency. So that the transparency of financial reporting that has been applied very broadly is accompanied by a high management commitment from the Ponorogo Regency SKPD.*

Keywords : *transparency, external pressure, environmental uncertainty, and management commitment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Fokus penelitian ini adalah pada pemerintah daerah sehingga responden yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo yang menjabat sebagai kepala bagian keuangan, bendahara dan staf pembantu bendahara, dengan total responden sebanyak

153 orang di 51 kantor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner yang diantar langsung kepada responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan alat analisis (*software*) yang digunakan yaitu SPSS versi 23 untuk mengolah data jawaban dari responden. Selain analisis regresi linier berganda, penelitian ini juga menguji statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, uji t, uji F dan uji kpefisien determinasi. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sehingga apabila tekanan eksternal yang semakin meningkat akan mengakibatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Ponorogo menjadi semakin tinggi. Hasil hipotesis yang kedua memperlihatkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Maka transparansi pelaporan keuangan yang sudah diterapkan secara meluas akan berakibat pada lingkungan disekitar SKPD yang semakin tidak pasti, sehingga SKPD Kabupaten akan berupaya agar lingkungan disekitarnya tetap stabil. Hasil hipotesis yang terakhir adalah komitmen manajemen dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sehingga transparansi pelaporan keuangan yang telah diterapkan dengan sangat luas juga dibarengi adanya komitmen manajemen yang tinggi dari SKPD Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci : transparansi, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen

A. PENDAHULUAN

Peraturan perundang – undangan yang mengatur tentang pemerintahan daerah yang tertuang di dalam UU No. 32 tahun 2004 pasal 1 menjelaskan bahwa definisi dari otonomi daerah yang merupakan suatu hak, kewajiban dan wewenang untuk menata sendiri pemerintahannya serta segala kepentingan masyarakat disekitarnya dengan tetap mengacu pada peraturan perundang – undangan yang berlaku. Terwujudnya *Good Government Governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik merupakan salah satu tujuan utama adanya otonomi daerah (Wintari dan Suardana, 2018). Demi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik itu, maka ada beberapa upaya terpenting yang perlu dilakukan yaitu melakukan pembaruan pada laporan keuangan. Tujuan dilakukannya pembaruan pada tata kelola pelaporan keuangan ada dua hal yakni organisasi lebih transparan dan adanya keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Hess, 2007 dalam Ridha dan Basuki, 2012).

Andriyani (2016) memberikan pendapatnya terkait dengan transparansi pelaporan keuangan yang mengharuskan organisasi untuk menyampaikan informasi secara terbuka kepada pihak eksternal dan informasi yang diberikan juga diharapkan bebas dari salah material. Sehingga mereka yang membutuhkan informasi terkait dengan kepentingan publik secara langsung dapat memperoleh informasi secara mudah. Ridha dan Basuki (2012) berpendapat ada 12 kabupaten atau kota yang memiliki peraturan daerah terkait transparansi yaitu Kota Surakarta, Kota Yogyakarta, Kota Semarang, Kota Surabaya, Kabupaten Magelang, Kabupaten Solok, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Lebak.

Transparansi pelaporan keuangan yang tercantum dalam Peraturan Daerah tidak memiliki sanksi yang jelas dan tegas, sehingga sulit dalam pelaksanaan dan penegakannya. Terdapat banyak sekali dampak buruk atau dampak negatif karena tidak adanya transparansi publik diantaranya adalah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, timbulnya penyimpangan dalam distribusi sumber daya, munculnya rasa tidak adil dalam masyarakat serta meningkatkan praktik – praktik korupsi. Menurut laman (www.transparency.org diakses pada 30 Oktober 2018) dilihat dari CPI (*Corruption Perceptions Index*) bahwa tingkat korupsi di Indonesia pada tahun 2017 menduduki peringkat 96 dari 180 negara dan mendapatkan skor 37/100. Hal ini dapat menjadi salah satu bukti tingkat korupsi di Indonesia yang masih tergolong tinggi serta faktor yang melatar belakangnya bisa diduga tingkat penerapan transparansi di Indonesia yang masih rendah.

Kabupaten Ponorogo sudah memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang pokok – pokok pengelolaan keuangan daerah (Perda No 02 tahun 2007) bahwa dalam rangka peningkatan akselerasi dan kualitas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang bersih serta untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di daerah, perlu untuk menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan bertanggung jawab. Laporan Kinerja Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2017 menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan tujuan dalam Renstra 2016-2021. Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya PAD sebesar 301,16% dengan serapan anggaran sebesar 97,76% sehingga terdapat efisiensi sebesar 203,4% (www.dppkad.ponorogo.go.id diakses pada tanggal 03 November 2018). Tahun 2016 – 2017 sudah terlihat adanya transparansi atas pelaporan yang dilakukan oleh DPPKAD. Namun tahun – tahun sebelumnya karena minimnya akses atas data, maka belum terlihat adanya transparansi atas pelaporan keuangan. Sehingga peneliti akan mencoba melihat komitmen manajemen untuk menilai konsistensi pelaksanaan transparansinya. Hal tersebut seringkali tidak konsisten. Ketidak konsistenan tersebut dapat terjadi karena adanya tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, maupun komitmen manajemen. Dalam penelitian ini hanya mengambil 3 faktor saja yaitu tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen untuk diteliti karena meskipun objek penelitian dalam kondisi wajar tanpa pengecualian tetapi belum terlihat pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap pelaporan keuangan. Predikat wajar tanpa pengecualian hanya terlihat transparansi yang ada berdasarkan laporan keuangannya, sehingga peneliti ingin melihat pada aspek yang berbeda tidak hanya yang tertulis diatas kertas (laporan keuangan) tetapi juga orangnya.

Tindakan tidak transparannya pelaporan keuangan khususnya di SKPD dipicu adanya faktor tekanan eksternal yang berasal dari luar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) seperti munculnya peraturan (regulasi) tentang transparansi, adanya tekanan dari pemerintah pusat, dan sebagainya. Semakin meningkatnya tekanan eksternal akan dapat mengakibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melaksanakan aktivitasnya hanya untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat sekitar. Aktivitas – aktivitas disini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ridha dan Basuki, 2012).

Tekanan eksternal yang terjadi pada lingkungan sekitar SKPD mengakibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengalami ketidakpastian lingkungan atau keadaan lingkungan yang berubah - ubah, seperti perubahan peraturan (regulasi) yang signifikan, peraturan yang tidak padu antara peraturan satu dengan peraturan yang lainnya, munculnya pengurangan staf yang begitu pesat, dan lain sebagainya. Dampak yang ditimbulkan dari

ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi adalah SKPD diharapkan sanggup untuk menyelaraskan dirinya dengan lingkungan yang ada dalam operasional maupun praktiknya. (Ridha dan Basuki, 2012).

Komitmen manajemen dalam hal ini bukan hanya manajemen puncak saja, namun seluruh pegawai yang terlibat dalam organisasi itu. Penerapan transparansi pelaporan keuangan akan berhasil dan meningkat apabila seluruh karyawan memiliki sikap komitmen yang tinggi terhadap organisasinya (manajemen). Sistem manajemen yang baik yaitu apabila SKPD memiliki staf yang handal dan kompeten dibidangnya masing – masing, akan berdampak pada tercapainya transparansi pelaporan keuangan sehingga standar profesionalisme pada SKPD dapat terpenuhi. Namun apabila komitmen tersebut berubah maka akan berdampak pada masalah karakter dan integritas organisasi (Ridha dan Basuki, 2012).

Adanya beberapa penelitian mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan di pemerintah daerah yang dilakukan di Indonesia, mendorong peneliti agar mau untuk meneliti kembali terkait faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan, khususnya di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Ridha dan Basuki, 2012). Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan antara lain yaitu, lokasi penelitian, periode penelitian, dan metode yang digunakan. Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian sebelumnya adalah Yogyakarta pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini memilih lokasi Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019. Peneliti sebelumnya menggunakan metode campuran (*mixed method*) yakni menerapkan kombinasi 2 (dua) pendekatan sekaligus (kuantitatif dan kualitatif) teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan wawancara, sedangkan metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial dan teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan angket. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Ponorogo)”**.

B. KAJIAN LITERATUR

Teori Institusional

Asworth dkk (2009) menjelaskan bahwa teori institusional merupakan salah satu faktor keberhasilan organisasi yaitu tercapainya legitimasi. Organisasi yang seluruh kegiatannya mengutamakan pembenaran dari masyarakat, maka akan berusaha untuk menyesuaikan diri pada suatu pengharapan baik eksternal maupun sosial dimana organisasi tersebut berada. Selain organisasi berusaha untuk menyesuaikan diri, mereka juga cenderung memiliki kesamaan atau isomorfisme (*isomorphism*) antara organisasi satu dengan organisasi yang lain. Akibat kurang baik yang terjadi ketika organisasi menyesuaikan pada harapan eksternal dan sosial salah satunya adalah organisasi akan mengesampingkan kegiatan internalnya dan hanya akan berpusat pada struktur yang bersifat simbolis kepada pihak luar (Ridha dan Basuki, 2012).

Isomorfisme Institusional

Ridha dan Basuki, (2012) juga menyatakan bahwa isomorfisme (*isomorphism*) merupakan proses yang mendorong satu unit dalam suatu populasi untuk menyerupai unit yang lain dalam menghadapi kondisi lingkungan yang sama. Penelitian terbaru telah menekankan bagaimana organisasi publik menjadi subjek tekanan institusional yang mendalam sehingga menyebabkan pada umumnya organisasi publik menjadi lebih mirip. (Ashworth dkk, 2009). Teori institusional organisasi memprediksi bahwa organisasi akan menjadi lebih serupa karena tekanan institusional, baik dikarenakan adanya koersif (*coersive*), normatif (*normative*), dan mimetik (*mimetic*) (Ridha dan Basuki 2012).

Transparansi Pelaporan Keuangan

Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 yang membahas tentang transparansi menjelaskan bahwa dalam memberikan informasi keuangan harus terbuka dan jujur kepada masyarakat serta masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan undang – undang yang berlaku. Prinsip transparansi memiliki kedudukan yang penting dalam implementasi konsep *good governance*. Melalui informasi yang transparansi, dan mudah diakses, akan memudahkan publik untuk memahami dan berpartisipasi secara nyata dalam proses-proses yang berkepentingan dengan publik. Transparansi informasi akan membuka ruang transaksi sosial antara *stakeholder* dengan pemerintahan (Iswahyudi dkk, 2016).

Tekanan Eksternal

Syahril dkk (2018) berpendapat bahwa dalam suatu organisasi suatu tekanan eksternal yaitu berupa peraturan pemerintah dan undang – undang yang berlaku sehingga menyebabkan suatu hal terjadi jika tidak mematuhi peraturan tersebut dan harus ada strategi atau jalan keluar untuk menghadapi kejadian tersebut.

Peningkatan tekanan eksternal akan memicu meningkatnya penerapan transparansi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah. Munculnya tekanan ataupun paksaan yang berasal dari pihak luar menjadi pemeran penting dalam peningkatan penerapan transparansi pelaporan keuangan, dimana meningkatnya tekanan eksternal akan seiring dengan peningkatan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan teori dan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis 1 (satu) sebagai berikut :

H₀₁ : Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Ha₁ : Tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Ketidakpastian Lingkungan

Asroel (2016) menjelaskan definisi Ketidakpastian lingkungan sebagai beberapa faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi serta memiliki potensi untuk mengganggu kinerja organisasi bila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan maupun dinamikanya, yang terdiri dari faktor – faktor tingkat perubahan regulasi, tingkat perubahan teknologi informasi, tingkat perubahan pasar dan persaingan. Rendahnya pemahaman organisasi dalam bertransformasi ke peraturan yang baru merupakan akibat dari ketidakpastian organisasi terhadap suatu standar berupa peraturan.

Meningkatnya ketidakpastian lingkungan memicu meningkatnya penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin meningkatnya ketidakpastian lingkungan di organisasi akan mendorong organisasi untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan barunya sehingga ketika organisasi sudah siap dengan segala keadaan maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Berdasarkan teori dan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis 2 (dua) sebagai berikut :

H₀₂ : Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Ha₂ : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Komitmen Manajemen

Amelia (2015) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan – tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sedangkan komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan.

Sehingga melihat dari teori diatas hubungan komitmen manajemen / pimpinan dengan penerapan transparansi pelaporan keuangan sangatlah terlihat. Semakin komitmen manajemen tersebut baik maka bisa dipastikan bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan itu juga akan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan teori dan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis 3 (tiga) sebagai berikut :

H₀₃ : Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Ha₃ : Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- = Uji Parsial
- = Uji Simultan

C. PELAKSANAAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo akan menjadi objek dalam penelitian ini seperti dinas, badan, dan kantor pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo yang menduduki kepala bagian keuangan, bendahara dan staf pembantu bendahara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan April 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang mengurus/terlibat dalam pengelolaan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah

- 1) Pegawai yang bekerja dibagian keuangan atau memiliki tugas dibagian keuangan minimal 1(satu) tahun.
- 2) Pegawai yang terlibat secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan.
- 3) Pegawai yang menjabat sebagai kepala bagian keuangan, bendahara dan staf yang membantu bendahara.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sekaran (2006) memberikan pendapatnya bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti. Data primer tersebut diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil jawaban dari kuisioner yang dibagikan langsung kepada responden. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan memberikan kuisioner kepada responden. Kuisioner adalah salah satu cara pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden yang ada untuk dijawab (Wintari dan Suardana, 2018). Masing – masing SKPD akan diberi kuisioner yaitu kepada kepala bagian keuangan, bendahara, dan pembantu bendahara.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Transparansi Pelaporan Keuangan. Ridha dan Basuki (2012) berpendapat bahwa transparansi pelaporan keuangan yaitu terkait semua upaya SKPD yang secara sengaja melaporkan semua informasi keuangan yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif, akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab SKPD atas tindakan, kebijakan, dan praktik yang dilakukannya.

Variabel Independen (X)

Tekanan Eksternal

Ridha dan Basuki (2012) berpendapat bahwa tekanan eksternal merupakan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat memengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur.

Ketidakpastian Lingkungan

Ridha dan Basuki (2012) juga memberikan pendapatnya terkait dengan ketidakpastian lingkungan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana SKPD mengalami

lingkungan yang semakin tidak pasti karena adanya adanya pengaruh dari luar SKPD, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, ketidaksesuaian antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf SKPD yang cepat, dan lain sebagainya.

Komitmen Manajemen

Ridha dan Basuki (2012) memaparkan penjelasannya tentang Komitmen manajemen yang merupakan salah satu perilaku manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan. Kepatuhan serta perilaku yang baik atas hukum dan peraturan akan dapat terwujud apabila dibarengi dengan komitmen manajemen yang kuat.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap analisis statistik (Ghozali, 2018).

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Ghozali (2018) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Ghozali, (2018) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dinyatakan sebelumnya. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran mengenai nyata atau tidaknya hubungan antara tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ghozali, 2018). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Transparansi pelaporan keuangan

α = Konstan

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Tekanan Eksternal

X2 = Ketidakpastian Lingkungan

X3 = Komitmen Manajemen

e = error

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t yang terdapat pada hasil output analisis regresi.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan (Ghozali, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Jumlah Pengembalian Kuisoner

Setiap SKPD akan diberi kuisoner secara merata yaitu 3 kuisoner disetiap kantor. Untuk yang mengisi kuisoner tersebut adalah kepala bagian keuangan, bendahara dan staf pembantu bendahara. Dikarenakan tiap – tiap SKPD memiliki dua bagian bendahara yaitu bendahara penerimaan dan pengeluaran, peneliti hanya akan mengambil satu orang dari kedua bagian bendahara tersebut. Alasan Peneliti mengambil satu bendahara untuk dijadikan responden karena menyesuaikan dengan kantor disebagian SKPD yang hanya mempunyai bendahara pengeluaran saja. Sehingga total kuisoner yang disebar adalah 153 kuisoner.

Tabel 1
Rekapitulasi Kuisoner

Item	Jumlah	Presentase
Jumlah kuisoner yang disebar	153	100%
Jumlah kuisoner yang tidak kembali	27	18 %
Jumlah kuisoner yang pengisiannya tidak lengkap	3	2 %
Jumlah kuisoner yang dapat diolah	123	80%

Sumber : Data primer, diolah April 2019

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
	Statisti c	Statistic	Statistic	Statisti c	Statistic
Tekanan Eksternal	123	8	30	23.85	4.611
Ketidakpastian Lingkungan	123	7	20	16.86	2.320
Komitmen Manajemen	123	10	25	20.90	2.963
Transparansi Pelaporan Keuangan	123	10	25	20.83	2.891
Valid N (listwise)	123				

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Item pernyataan pada tiap – tiap variabel telah menunjukkan angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.1771). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan boleh dipakai atau valid.

Uji Reliabilitas

Masing – masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 pada penelitian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan yang dijadikan sebagai instrument penelitian sudah reliabel atau dapat dipercaya dan dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut

Tabel 3

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.461	1.267		2.731	.007
	TE	.212	.047	.338	4.551	.000
	KL	.254	.085	.204	3.008	.003
	KM	.384	.077	.394	5.015	.000

a. Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 23, Mei 2019

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil analisis regresi linier berganda pada bagian coefficients diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,461 + 0,212X_1 + 0,254X_2 + 0,384X_3 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi pada tabel 4 dengan $\alpha = 0,05$ dan juga membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai koefisien, signifikansi dan t hitung dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.461	1.267		2.731	.007
	TE	.212	.047	.338	4.551	.000
	KL	.254	.085	.204	3.008	.003

	KM	.384	.077	.394	5.015	.000
--	----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber : Output SPSS versi 23 data diolah bulan Mei 2019

Uji F (Simultan)

Hipotesis yang diajukan jika probabilitas $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak H_a diterima dan jika probabilitas $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.535	3	221.845	74.600	.000 ^b
	Residual	353.879	119	2.974		
	Total	1019.415	122			

a. Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Komitmen Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Tekanan Eksternal

Sumber : Output SPSS versi 23 data diolah bulan Mei 2019

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.644	1.724

a. Predictors: (Constant), Komitmen Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Tekanan Eksternal

Sumber : Hasil Output SPSS versi 23 diolah bulan Mei 2019

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,653 maka dapat diartikan bahwa tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen mampu mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan pada pegawai yang bekerja di SKPD kabupaten Ponorogo sebesar 65,3% dan sisanya 34,7% (100% - 65,3%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber dari hasil analisis data yang diolah serta berbagai pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen serta penerapan transparansi pelaporan keuangan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan eksternal memiliki nilai positif dilihat dari hasil uji regresi linier berganda dan jawaban responden dalam menjawab pernyataan dalam kuisioner, maka hal itu berarti

bahwa terdapat hubungan yang positif antara tekanan eksternal dengan transparansi pelaporan keuangan. Artinya semakin meningkatnya tekanan eksternal pada suatu SKPD maka penerapan transparansi pelaporan keuangannya juga akan tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan. Maka dengan adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan yang sudah dipahami secara meluas akan menyebabkan munculnya pemakluman atas segala tekanan eksternal yang terjadi.

2. Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai positif dilihat dari hasil uji regresi linier berganda dan jawaban responden dalam menjawab pernyataan dalam kuisioner, maka hal itu berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara ketidakpastian lingkungan dengan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ketidakpastian pada lingkungan SKPD itu berada, maka organisasi itu akan berupaya untuk menyesuaikan dengan keadaan barunya salah satunya dengan cara meniru konsep penerapan transparansi pelaporan keuangan pada organisasi yang dianggap berhasil. Dengan adanya upaya tersebut maka organisasi akan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi. Sedangkan berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh atas penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sehingga transparansi pelaporan keuangan yang telah diterapkan secara meluas akan berakibat pada lingkungan SKPD yang semakin tidak pasti sehingga SKPD tersebut akan berupaya untuk menghadapi dan melakukan berbagai cara agar lingkungan di sekitarnya tetap stabil.
3. Komitmen Manajemen memiliki nilai positif dilihat dari hasil uji regresi linier berganda dan jawaban responden dalam menjawab pernyataan dalam kuisioner, maka hal itu berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara komitmen manajemen dengan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi komitmen manajemen maka penerapan transparansi pelaporan keuangan juga akan meningkat. Sedangkan berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa komitmen manajemen mempunyai pengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Sehingga penerapan transparansi pelaporan keuangan yang semakin meluas juga dibarengi dengan tingkat komitmen manajemen yang semakin tinggi. Komitmen manajemen mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada pegawai yang bekerja di SKPD Kabupaten Ponorogo. Maka dapat diartikan bahwa transparansi pelaporan keuangan yang diterapkan secara meluas juga dibarengi adanya komitmen manajemen yang tinggi.
4. Secara simultan variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada pegawai yang bekerja di SKPD Kabupaten Ponorogo. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian dari masing – masing variabel, dan juga didukung secara parsial pada masing – masing variabel yang berhasil mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan benar dan baik sesuai dengan pedoman ilmiah. Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Responden penelitian ini juga sangat terbatas hanya 3 orang pada tiap – tiap SKPD yaitu kepala bagian keuangan, bendahara (penerimaan atau pengeluaran) dan staf pembantu bendahara. Sehingga menyebabkan hasil penelitian ini hanya bisa menjelaskan kondisi pada bagian pengelolaan keuangannya.
2. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung dalam pengisian kuisioner dikarenakan aturan yang berlaku pada SKPD mengharuskan kuisioner tersebut ditinggal. Sehingga memungkinkan adanya ketidakpahaman dari responden ketika mengisi kuisioner.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei dengan instrumen kuisioner. Sehingga hasil yang didapat berdasarkan persepsi dari respondennya tanpa didukung dari data – data dokumentatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada hasil penelitian ini maka diajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan yaitu :

Bagi SKPD Kabupaten Ponorogo

- a. SKPD Kabupaten Ponorogo hendaknya tetap memberikan transparansi secara luas walaupun tekanan yang diberikan semakin tinggi, karena luasnya transparansi berdampak pada kejujuran atas pengelolaan keuangan.
- b. SKPD Kabupaten Ponorogo diharapkan mampu menghadapi segala ketidakpastian lingkungan yang muncul akibat transparansi pelaporan keuangan yang telah diterapkan secara meluas, sehingga lingkungan di SKPD tersebut akan tetap stabil.
- c. SKPD Kabupaten Ponorogo diharapkan dapat menjaga konsistensi komitmen pegawai, karena dengan adanya komitmen yang kuat maka transparansi pelaporan keuangan akan dapat dijalankan dan diterapkan secara meluas.

Bagi Peneliti yang akan datang

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah luas wilayah penelitian pada kota/kabupaten lain, seKaresidenan Madiun, atau seProvinsi Jawa Timur. Sehingga dapat dijadikan perbandingan hasil penelitian pada daerah satu dengan yang lain.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih responden yang berbeda, seperti menambah bagian kepala SKPD, atau seluruh pegawai di bagian keuangan dijadikan sebagai responden. Sehingga responden penelitian ini akan semakin beragam dan banyak.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan mendampingi responden dalam pengisian kuisioner dan menjelaskan maksud dari tiap – tiap pernyataan pada kuisioner. Sehingga akan meminimalisir ketidakpahaman dan kesalahan dalam pengisian kuisioner.
- d. Menggunakan metode penelitian yang lain misalnya seperti wawancara atau mix method dengan menggabungkan kuisioner dengan wawancara atau bisa juga dengan metode lain diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Sehingga akan didapat hasil yang lebih beragam dan akurat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Tekanan Eksternal Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pekanbaru). *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Andriyani, Lia. Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Gaya kepemimpinan, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada SKPD Kabupaten Pelalawan). *JOM Fekon* Vol.3 No. 1 (Februari 2016).
- Ashworth et. al.. 2009. Escape from the Iron Cage Organizational Change and Isomorphic Pressures in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory* JPART 19:165–187.
- Asroel, Rahmad B. 2014. Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Provinsi Riau). *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Dewi dkk. 2015. Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Karangasem). *Jurnal Akuntansi Program S1: Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 1 No. 3.
- Ghozali, imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Iswahyudi dkk, 2016. Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Value For Money dan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 1 No. 2
- Peraturan Daerah No 02 tahun 2007 tentang pokok – pokok pengelolaan keuangan daerah.
- Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 tentang Standart Akuntansi Pemerintah
- Ridha, M. A dan Basuki, H. dan 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidak pastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjarmasin*.
- Satyaningsih dkk. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung). Jurusan Akuntansi Program S1: Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurnal* Vol. 2 No. 1.
- Syahril dkk. 2018. Faktor – faktor yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan desa di kecamatan kaliangget timur kabupaten sumenep. *Jurnal Akuntansi Publik*. Vol 1 No 1 hal 65 – 80
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Wintari dan Suardana. 2018. Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Organisasi Pada Penerapan TransparansiPelaporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi* Universitas Udayana. ISSN 2302-8556. Vol.22.1. Januari (2018) : 747-774.
- www.dppkad.ponorogo.go.id diakses pada tanggal 03 November 2018
- www.transparency.org diakses pada 30 Oktober 2018